



## Identifikasi Perilaku Perundungan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Antang I Kota Makassar

Ratu Juliana Efruan<sup>1</sup>, Muh. Khaedar<sup>2</sup>, Baharuddin Hafid<sup>3</sup>, Jusmawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i4.459>

### Article Info

Received: 02 August 2024

Revised: 30 August 2024

Accepted: 21 September 2024

Correspondence:

Phone: +6287758090514

**Abstrak:** The aim of the research is to find out what the factors that causes of bullying behaviour on student motivation in class V SD Inpres Antang I Makassar. This study used descriptive method with a qualitative approach. Subjects of study are students class V SD Inpres Antang I Makassar. The data collection technique used was observation, in-depth interviews, and documentation. Results show that there were several factors that cause the occurrence verbal bullying behaviour in class V , including: because they were often bullied by their classmates, the emotions that excessive, quiet children, association, social media and attention from parents. As the impact of verbal bullying that occurred in class V is negative towards student learning motivation of class V SD Inpres Antang I Makassar for causing students did want to go to school, lazy to study because they always think of harsh words that raised by their classmates, not confident and some even scared to hang out with classmates.

**Kata Kunci:** Identification; Verbal Bullying; Learning Motivation

**Kutipan:** Efruan, R. J., Khaedar, M., Hafid, B., & Jusmawati, J. (2024). Identifikasi Perilaku Perundungan Verbal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres Antang I Kota Makassar. *Journal of Education, Science, Geology, and Geophysics (GeoScienceEd Journal)*, 5(4), 698-702. DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i4.459>

### Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan yang berkualitas dapat membentuk masyarakat yang kreatif, produktif dan berkualitas sehingga mampu mencapai kesejahteraan bangsa (Jusmawati, 2021). Pendidikan merupakan ujung tombak dalam suatu peradaban dan pembangunan serta pendidikan dikatakan berkualitas karena konsekuensi secara langsung dari perubahan dan perkembangannya dari berbagai aspek kehidupan manusia (Khaedar & Alam, 2023). Pendidikan merupakan tumpuan dasar dalam kehidupan manusia untuk membentuk generasi bangsa yang memiliki pengetahuan, martabat dan moral. Sekolah dasar merupakan wadah pendidikan awal bagi siswa untuk berinteraksi dengan orang lain yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Oleh sebab itu, jenjang

pendidikan sekolah dasar merupakan bekal awal bagi siswa untuk dapat melanjutkan kejenjang-jenjang selanjutnya serta mampu untuk berbauur dan bersosialisasi dengan masyarakat yang lebih luas (Mayasari et al., 2019). Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2006 yang menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah dasar merupakan jenjang yang memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap manusia. (Octaviani et al., 2022) Nadiem Makarim (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia) dalam pembukaan pokja pada Senin, 20 Desember 2021 mengatakan bahwa saat ini pendidikan di Indonesia menghadapi "tiga dosa besar

Email: [yuliefruan555@gmail.com](mailto:yuliefruan555@gmail.com)

pendidikan". "Tiga kejahatan pengasuhan utama" diantaranya yaitu intimidasi, kekerasan seksual, dan intoleransi. Fenomena perundungan (*Bullying*) sebagai salah satu kebiasaan buruk dan dewasa ini telah menjadi masalah yang mendunia, tak terkecuali di Indonesia. Istilah *bullying* yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan perundungan atau suatu tindak kekerasan yang dilakukan secara terus-menerus (Nurdiana Ahmad et al., 2022). Perundungan merupakan bentuk perilaku kekerasan, biasanya yang menjadi korban adalah siswa yang lemah atau pendiam di kelas. Sejalan dengan pendapat Zakiyah (Mahrizia et al., 2021) perundungan adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan yang berupa pemaksaan secara psikologis dan fisik terhadap anak yang lebih lemah dari sekelompok orang yang kuat. Perundungan merupakan bentuk aksi yang bersifat agresif dan manipulatif, yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara sengaja dan dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Perundungan verbal merupakan salah satu jenis perundungan yang berupa kalimat kasar atau candaan yang melewati batas. Perundungan dengan jenis ini sangat memungkinkan korban untuk merasa trauma atau sakit hati. Lebih buruknya lagi apabila hal seperti ini terjadi antar siswa di sekolah, dimana siswa yang menjadi korban akan merasa takut untuk berbicara bahkan untuk mengemukakan pendapatnya karena sering mendapat perlakuan perundungan verbal, sehingga siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar. Kejadian seperti ini memang sangat memprihatinkan karena terjadi pada anak yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.

Dayana & Marbun (Nur Choiriyah, 2021) motivasi merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang muncul akibat adanya gejala perasaan, kejiwaan, dan emosi sehingga mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang disebabkan oleh kebutuhan, keinginan, dan tujuan. Salah satu bentuk motivasi yang terjadi di sekolah adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar mengajar untuk tercapainya suatu tujuan. Oleh sebab itu, motivasi belajar juga memiliki peranan yang sangat penting bagi siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan wawancara yang dilaksanakan Kamis, 02 Februari 2023 pada pukul 12.03 WITA, dengan wali kelas VB SD Inpres Antang I Kota Makassar. Guru wali kelas mengatakan bahwa "disini ada perilaku perundungan semacam *bully*, perundungan yang sering terjadi biasanya berupa kata-kata (verbal), dimana beberapa siswa sering saling mengejek antara

satu dengan yang lainnya. Ada beberapa siswa yang sering kedapatan melakukan perlakuan perundungan verbal seperti saling mengejek. Siswa tersebut diantaranya berinisial K dan A F. Kejadian ini biasanya terjadi pada jam pelajaran berlangsung atau bahkan pada saat istirahat". Namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa lain juga sering melakukan perundungan verbal di dalam kelas.

## Metode

Dalam mencapai sebuah tujuan penelitian, maka diperlukan adanya suatu metode penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menyediakan hasil dengan cara mendeskripsikan kalimat yang rinci dan mendalam mengenai proses mengapa dan bagaimana hal itu terjadi (Perawati Bte Abustang, 2023). Menurut Moleong (Harahap, 2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa daripada angka. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang diarahkan untuk menemukan fakta-fakta, gejala-gejala atau sebuah kejadian secara akurat dan sistematis mengenai sifat populasi atau daerah tertentu (Hardani, Nur Hikmatul Auliya, 2020).

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang ditentukan melalui teknik *non-random sampling* dengan menggunakan jenis *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (Adhimah, 2020) menjelaskan bahwa *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sumber data dengan mempertimbangkan hal-hal berdasarkan tujuan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud dalam teknik ini adalah, misalnya orang yang dijadikan sebagai sumber dianggap sebagai orang yang paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh penulis.

Penelitian ini berlokasi di SD Inpres Antang I Kota Makassar. Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 14 orang (12 siswa/i kelas VB, 1 guru wali kelas, dan kepala sekolah).

Teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam proses penelitian. Tujuan utama dalam sebuah penelitian yaitu untuk dapat memperoleh sebuah data. Proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, berbagai *setting* dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan

sekunder dan teknik pengumpulan data lebih banyak terletak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Hardani, Nur Hikmatul Auliya, 2020).

Setelah semua data telah terkumpul, maka penulis akan mulai menganalisis data-data tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu berdasarkan Miles & Huberman (Abdussamad, 2021) bahwa aktivitas yang terdapat dapat penelitian kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas. Aktivitas yang terdapat dalam proses analisis data yaitu, data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawin/verification*.

## Hasil dan Pembahasan

### Untuk Mengetahui Apa Saja yang Menjadi Penyebab Perilaku Perundungan Verbal di Kelas V SD Inpres Antang I Kota Makassar

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai faktor-faktor penyebab terjadi perilaku perundungan verbal di kelas VB SD Inpres Antang I Kota Makassar. Yang dimaksud dengan faktor adalah kondisi atau peristiwa menjadi penyebab terjadinya sesuatu. Jadi faktor disini adalah kondisi atau peristiwa yang menjadi penyebab terjadinya perilaku perundungan verbal di kelas VB SD Inpres Antang I Kota Makassar. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui 14 informan (12 peserta didik kelas VB, 1 wali kelas VB dan kepala sekolah SD Inpres Antang I Kota Makassar). Maka peneliti menemukan beberapa temua mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku perundungan verbal di kelas VB SD Inpres Antang I Kota Makassar. Faktor penyebab terjadinya perilaku perundungan verbal di kelas VB SD Inpres Antang I Kota Makassar yaitu karena sering diganggu oleh teman kelasnya, emosi yang berlebihan atau sulit mengontrol emosi, siswa yang pendiam, siswa yang memiliki nilai rendah, pergaulan, media sosial dan perhatian dari orang tua.



Gambar 1. Wawancara bersama salah satu informan (siswa kelas VB).

Menurut Sulistiowati (Syahida Kurnia Dinda & Christiana Elisabeth, 2020) perundungan verbal kadang disebut sebagai bentuk perundungan secara psikis yang merupakan suatu tindakan yang keluar dalam rupakata-kata dan dapat meningkatkan rasa ketidakberdayaan. Perundungan verbal lebih mengarah kepada menjatuhkan, menjelek-jelekkan, memaki, memfitnah, dan lain sebagainya (Rahadian & Heriyati, 2021).

Berkowitz (Rahmawati & Christiana, 2020) menyatakan bahwa perilaku perundungan verbal adalah bentuk perilaku atau aksi kekerasan yang sengaja dikeluarkan untuk menyakiti seseorang. Perilaku seperti ini biasanya berwujud umpatan atau makian, ejekan, fitnah, celaan dan ancaman melalui kata-kata. Siswa yang sering mengalami perundungan verbal cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah, sulit untuk bersosialisasi, minder, khawatir akan masa depan mereka serta merasa bahwa dirinya tidak berguna (Azmi et al., 2021).

Jika dilihat dari berbagai pendapat di atas terkait pengertian perilaku perundungan verbal, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku perundungan verbal adalah suatu bentuk kekerasan berupa kata-kata yang dikeluarkan oleh seseorang atau sekelompok orang yang merasa diri paling kuat terhadap orang lain yang dianggap lemah. Kata-kata tersebut biasanya dilontarkan dalam bentuk ejekan, makian, fitnah, celaan, penghinaan, memanggil nama dengan panggilan yang tidak pantas, mengintimidasi atau bahkan berupa suatu ancaman. Akibat yang diterima dari perlakuan perundungan verbal ini adalah siswa memiliki kepercayaan diri yang rendah, sulit untuk bersosialisasi, minder, khawatir akan masa depan dan merasa bahwa dirinya tidak berguna.

Pada umumnya faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perilaku perundungan terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal (dalam) dan eksternal (luar).

### Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Perilaku Perundungan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas V SD Inpres Antang I Kota Makassar

Pada bagian ini akan dibahas mengenai dampak dari perilaku perundungan verbal terhadap motivasi belajar siswa di kelas VB SD Inpres Antang I Kota Makassar. Dalam kamus besar Bahasa Indoensia (KBBI) dampak berarti pengaruh yang mendatangkan akibat baik itu positif maupun negatif. Sehingga secara sederhana dampak didefinisikan sebagai sebuah pengaruh atau akibat. Jadi dampak disini adalah pengaruh yang mendatangkan akibat baik itu positif maupun negatif dari perilaku perundungan verbal

terhadap motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Antang I Kota Makassar. Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui 14 informan (12 peserta didik kelas VB, 1 wali kelas VB dan kepala sekolah SD Inpres Antang I Kota Makassar). Maka peneliti menemukan beberapa temuan mengenai dampak perilaku perundungan verbal di kelas VB SD Inpres Antang I Kota Makassar. Dampak yang ditemukan di lokasi penelitian adalah bahwa dampak dari perilaku perundungan verbal ini bersifat negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Antang I Kota Makassar karena menyebabkan siswa takut atau tidak ingin ke sekolah, malas untuk belajar karena selalu memikirkan kata-kata kasar yang dilontarkan oleh teman kelasnya, tidak percaya diri bahkan ada yang sampai takut untuk bergaul dengan teman kelasnya, dan takut atau malu untuk mengekspresikan diri.



Gambar 2. Wawancara bersama salah satu informan (Siswi kelas VB).

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ria & Widyastuti (Syahida Kurnia Dinda & Christiana Elisabeth, 2020) terdapat beberapa dampak dari perilaku perundungan verbal diantaranya yaitu:

a. Mengganggu Tumbuh Kembang Siswa

Perilaku perundungan verbal yang dialami oleh siswa secara terus-menerus akan menyebabkan siswa memiliki citra diri serta tumbuh kembang yang negatif. Sehingga siswa tidak mempunyai rasa percaya diri akan kemampuannya.

b. Ketidakpekaan Siswa terhadap Perasaan Orang Lain

Siswa dengan perlakuan perundungan verbal yang melibatkan emosionalnya akan menyebabkan siswa menjadi tidak peka terhadap lingkungan sekitarnya.

c. Gangguan Emosi atau Sulit Mengontrol Emosi

Siswa yang sering menjadi korban perundungan verbal di lingkungan sekitarnya akan menyebabkan siswa sulit untuk mengontrol emosi. Oleh karena itu, hubungannya dengan orang lain akan menyebabkan siswa menjadi lebih agresif hingga terjadi permusuhan dengan orang dewasa atau teman sebayanya.

d. Kepribadian Sosiopat (*sociopath*)

Kepribadian sosiopat dengan kata lain disebut *antisocial personality disode*. Siswa dikatakan berkepribadian sosiopat ketika siswa tersebut sering berperilaku acuh tak acuh terhadap suatu hal. Jika perilaku seperti ini dibiarkan, maka dapat mengakibatkan siswa memiliki sikap suka berbohong, prestasi yang dimiliki akan menurun atau memburuk, siswa akan sering bolos dan bergaul dengan anak-anak nakal.

e. Adanya Depresi

O'tele (Syahida Kurnia Dinda & Christiana Elisabeth, 2020) mengatakan bahwa perilaku perundungan verbal yang dilakukan secara terus-menerus akan mengakibatkan siswa yang menjadi korban berada dalam keadaan tertekan dalam kurun waktu yang lama, sehingga dapat menyebabkan depresi.

f. Kepercayaan Diri yang Rendah

Perlakuan perundungan verbal yang sering dilakukan oleh siswa yang menjadi pelaku ini secara sengaja bermaksud menyakiti korbannya. Hal seperti ini akan berdampak pada sekitar apabila dilihat oleh siswa lainnya dan dapat menurunkan rasa percaya diri oleh korban maupun siswa lain yang melihatnya. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa siswa lainnya akan mencontohi hal yang dilakukan oleh si pelaku.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Perundungan Verbal di Kelas V SD Inpres Antang I Kota Makassar

Penyebab terjadinya perilaku perundungan di kelas VB SD Inpres Antang I Kota Makassar adalah karena sering diganggu oleh teman kelasnya, emosi yang berlebihan atau sulit untuk mengontrol emosi, siswa yang pendiam, siswa yang nilai rendah, pergaulan, media sosial, dan perhatian dari orang tua.

2. Dampak Perilaku Perundungan Verbal terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas V SD Inpres Antang I Kota Makassar

Dampak dari perilaku perundungan verbal ini bersifat negatif terhadap motivasi belajar siswa kelas VB SD Inpres Antang I Kota Makassar karena menyebabkan siswa tidak ingin ke sekolah, malas untuk belajar karena selalu memikirkan kata-kata kasar yang dilontarkan oleh teman kelasnya, tidak percaya diri bahkan ada yang sampai takut untuk bergaul dengan teman kelasnya, dan sulit untuk mengekspresikan diri di dalam kelas.

### Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Abustang, P., Fatimah, W., Amaliyah, N., Wahab, I., Sabillah, B., & Sirwanti, S. (2019). *The Effect Of Motivation On Students' Learning Outcome Of Social Studies At SD Inpres Perumnas Antang Makassar*. ICSTEE, 1-7.
- Abustang, P. B., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2023). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. (JKPD) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 72-78.
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. CV. Pusdikra MJ.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80-86.
- Azmi, I. U., Nafi'ah, N., Thamrin, M., & Akhwani, A. (2021). *Studi Komparasi Kepercayaan Diri (Self Confidence) Siswa yang Mengalami Verbal Bullying dan Yang Tidak Mengalami Verbal Bullying di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3551-3558.
- Bariyyah, K., & Latifah, L. (2019). Kecerdasan Emosi Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jenjang Kelas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 4(2), 68.
- Ezy Maulany, L., & Yusra, A. (2022). *Dampak Perundungan (Bullying) Verbal terhadap Empati Korban pada Siswa SMPN 7 Muaro Jambi*. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 195-201. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1>.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Jusmawati., Satriawati., Irman R., Abdul Rahman., Arsyad N. (2021). *Improved Math Learning Outcomes with Creative Problem Solving Model in Elementary School Students*. *Budapest Internasional Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4, 13871-13876.
- Khaedar, M., & Alam, S. (2023). *The Impact of Implementation of Crossword Puzzle Model for Students' Learning Outcomes in Indonesia Subject*. *JED:Journal of Etika Demokrasi*, 8(1).
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745-751.
- Mahriza, R., Rahmah, M., & Santi, N. E. (2021). *Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru Kepada Anak Pra Sekolah*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (1), 891-899.
- Nasution, W. N. (2018). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Perdana Publishing.
- Ningtyas, Y., & Jadmiko, R. S. (2021). *Analisis Kecerdasan Interpersonal Siswa Yang Mengalami Perundungan Verbal (Verbal Bullying) Di Kelas 4 Sd Negeri Boro*. *Wahana Sekolah Dasar*, 29(1), 45-54.
- Noviana, A. (2021). *Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan RajaBasa Kabupaten Lampung Selatan*. *Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1-105.
- Nur Choiriyah, M. (2021). *Analisis Motivasi Belajar Siswa dengan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 17(2), 101-111. <https://doi.org/10.36456/bp.vol17.no2.a3292>
- Nurdiana Ahmad, Abd. Aziz Muslimin, & Syarifuddin Cn. Sida. (2022). *Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan*. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1318-1333.
- Octaviani, N., Darmiyanti, A., & Bintang Kejora, M. T. (2022). *Upaya Penanganan Tindakan Bullying melalui Penerapan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Ikhlas Proklamasi Karawang*. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 513-525.